

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhamad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu illahi mempunyai adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya.² Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik,

¹Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Rineka, 222005), h. 1.

²Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an kandungan dan keutamaanya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2015), h. 170.

untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya ulumuddin* telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an itu. Malahan Imam Al-Ghazali telah membagi adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin, dan adab yang mengenal lahir.³ Al-Qur'an adalah kitab suci yang maha sempurna dengan berbagai kandungan dan keutamaannya.⁴ Tidak ada satupun kitab suci yang ada di alam semesta ini yang sebanding dengan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, baik masa sekarang termasuk juga masa akan datang. Karena keistimewaannya itulah kita harus memperlakukan Al-Qur'an dengan istimewa, termasuk dalam membacanya. Banyak makna yang terkandung dalam arti membaca (Iqro'), kita akan mengambil salah satu dari makna membaca dalam arti membaca huruf demi huruf yang tertuang dalam Al-Qur'an.

³Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an...*, h. 159.

⁴Syarif Abdullah, 2004, *Memuliakan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia: 2004), h. 32.

Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammaad SAW untuk disampaikan kepada umatnya mempunyai kedudukan tersendiri. Secara universal kandungan Al-Quran mengenai kehidupan manusia sebagai berikut:

1. Dalam kehidupannya manusia hanya menuju kepada kebahagiaan, ketenangan dan pencapaian cita-cita.
2. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu.
3. Jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan kehidupan berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual atau sosial.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa Al-Quran wajib dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan, hidup akan menjadi terarah dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Umat muslim kitabnya Al-Quran, maka suatu kewajiban untuk bisa membaca kitabnya sendiri. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan dalam menempuh kehidupan yang

semakin moderen, dimana semua tantangan dan godaan hidup semakin banyak. Dengan mengamalkan Al-Quran maka semua tantangan dalam kehidupan dapat teratasi, sehingga hidup akan menjadi tentram. Dari hal tersebut sehingga adanya perbedaan antara umat-umat yang mengamalkan Al-Quran dengan yang tidak mengamalkan Al-Quran. Sebagai firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 79 berikut ini:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ مِمَّا يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (Q.S. Ali Imran: 79).⁵

Selanjutnya Al-Quran juga sebagai sandaran kenabian yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran. Al-Quran adalah firman Allah SWT, bukan ciptaan manusia. Ini terlihat

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2007).

dengan jelas Allah SWT menjelaskan Al-Quran juga menjelaskan dibberapa ayat bahwa Muhammad adalah seorang rasul Allah dan Nabi diutusny. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-isra ayat 88 berikut ini:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَمِثُّوهُنَّ وَلَوْ كَانُوا بِعِضِّ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang menyamai Al-Qur’an ini niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun mereka saling membantu”. (Q.S. Al-Isra’: 88).⁶

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak seorangpun bisa membuat dan menyamai Al-Qur’an walau satu ayat. Dengan demikian, Al-Qur’an merupakan sandaran bagi kenabian dan penopang pernyataan Nabi.

Al-Qur’an juga merupakan jalan dalam menentukan hidup manusia. Manusia hidup mempunyai tujuan yang harus dicapai, dalam menentukan tujuan tersebut pastilah memerlukan usaha dan mengikuti aturan dan tata cara yang

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2007).

ada. Agama Islam meliputi semua aturan dan tata cara sudah ada dalam Al-Qur'an, untuk mencapai tujuan yang baik sudah tentu memerlukan pemahaman yang benar. Firman Allah SWT QS Al- Isa ayat 9 berikut ini:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isa: 9).⁷

Belajar dan mengajar Al-Quran adalah perbuatan yang terpuji disisi Allah dan sekaligus wujud kecintaan kepada Al-Quran yang diimani, untuk memudahkan mempelajari ayat suci Al-Quran telah banyak metode-metode yang digunakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Quran.⁸

Pada tatanan praktisnya belajar membaca Al-Qur'an sering mengalami kendala yang membuat siswa siswa menjadi sulit belajar ilmu tajwid. Sedangkan dalam Al-Quran sendiri

⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2007).

⁸Hardani, *Upaya Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Melalui Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 05 Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2013) h. 3

telah dijelaskan bahwa membacanya haruslah dengan benar. Kendala yang menjadikan siswa sulit memahami ilmu tajwid mulai dari fasilitas hingga metode dari pembelajarannya itu sendiri. Adakalanya siswa merasa bosan untuk belajar ilmu tajwid dengan metode yang monoton seperti siswa disuruh membaca dan guru mendengarkan dan mengoreksinya. Hal ini berimbas pada pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif sehingga hasil pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal.

Memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas maka timbul pertanyaan dalam benak penulis sejauh manakah keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam selama ini? Padahal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang telah memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi masih ada juga yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang mengena terhadap terhadap

pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid.

Salah satu sekolah di Kota Bengkulu yang telah menerapkan Metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah MI Nurul Huda. MI Nurul Huda merupakan sekolah Yayasan yang ada di jalan Danau Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Sekolah ini sudah lama menerapkan metode Qiraati. Metode ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid di dalam Al-Qur'an. Metode ini juga sangat baik dipelajari di kalangan anak-anak untuk memperdalam ilmu alquran. Di dalam qiroati juga menerapkan isi kandungan ilmu tadwid yang ada di dalam Al-Qur'an. Namun demikian hasil obsevari dapat diketahui minimnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, minimnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an serta sarana dan prasarana yang belum memadai program pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul

“Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran baca Al-Qur’an pada siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran baca Al-Qur’an pada siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran baca Al-Qur’an pada siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran baca Al-Qur’an pada siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bagi siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik makhraj dan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang menggunakan metode qiraati'.
3. Bagi guru diharapkan dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para pendidik di sekolah, dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati'.